

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH RENANG DASAR DI FIK UNIMED

Zulfan Heri¹ Nustan Hasibuan²

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar mata kuliah praktek renang dasar berupa re-desain kurikulum dalam bentuk Silabus dan SAP. Dengan produk ini diharapkan dapat memecahkan masalah minimnya sumber belajar mata kuliah renang dasar sebagai dasar dalam efisiensi dan peningkatan kualitas proses belajar mengajar pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan khususnya Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Implikasi dari produk bahan ajar tersebut akan mempermudah dosen dalam menjalankan proses belajar mengajar mata kuliah renang pada tiap semesternya yang disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan. Penelitian ini menghasilkan produk bahan ajar dalam bentuk print out buku renang yang berisi silabus dan SAP. Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* dengan mengembangkan bahan ajar yang didasarkan pada standar kompetensi melalui analisis kebutuhan pengguna. Hasil analisis ini mendasari *re-desain* kurikulum untuk menjadi dasar menyusun bahan ajar mata kuliah renang dasar yang berupa Silabus dan SAP.

Kata Kunci: *Renang Dasar, Bahan Ajar*

PENDAHULUAN

Dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, dosen harus mengupayakan agar peserta didik atau mahasiswa untuk banyak berinteraksi dengan sumber belajar. Tanpa sumber belajar yang memadai sulit diwujudkan proses pembelajaran yang mengarah kepada tercapainya hasil belajar yang optimal. AECT (1977) mengartikan sumber belajar sebagai semua sumber (data, manusia, dan barang) yang dapat dipakai oleh pelajar sebagai suatu sumber tersendiri atau dalam kombinasi untuk memperlancar belajar. Dalam hal ini sumber belajar meliputi pesan, orang, material, alat, teknik, dan lingkungan.

Bahan Ajar merupakan bagian dari beberapa sumber belajar berbentuk materi pembelajaran ajar yang dikemas sebagai bahan untuk disajikan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional yang dapat merangsang masiswa untuk belajar. Bahan ajar dalam proses pembelajaran merupakan satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran, hal tersebut karena bahan ajar merupakan materi yang akan disampaikan. Bahan ajar yang yang baik harus disesuaikan dengan tujuan dan kompetensi yang diharapkan bagi mahasiswa. Bahan ajar akan menentukan tercapai tidaknya tidaknya tujuan kompetensi pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian bahan ajar merupakan inti dari kurikulum yang berfungsi sebagai alat pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran.

¹ Penulis adalah Staf Edukatif Fakultas Ilmu Keolahragaan UNIMED

² Penulis adalah Staf Edukatif Fakultas Ilmu Keolahragaan UNIMED

Bahan ajar dalam penyajiannya berupa deskripsi yakni berisi tentang fakta-fakta dan prinsip-prinsip, norma yakni berkaitan dengan aturan, nilai dan sikap, serta seperangkat tindakan/keterampilan motorik. Dengan demikian, bahan pembelajaran pada dasarnya berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan dan keterampilan yang berisi pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang terkait dengan pokok bahasan tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kompetensi mengembangkan bahan ajar perlu dimiliki oleh seorang dosen, karena bahan ajar akan membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Bahan ajar mempunyai peran penting bagi dosen dan mahasiswa, dalam pembelajaran yang dilakukan baik secara individual, kelompok maupun klasikal.

Dosen adalah orang yang mengelola kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa. Segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas menjadi wewenang dan tanggung jawab dosen. Sumber belajar, metode dan bahan ajar semuanya ada ditangan dosen yang merupakan fasilitator bagi mahasiswa.

Untuk dapat menguasai teknik gerakan renang dasar yang diajarkan sesuai dengan karakteristik umur siswa, dirancang kurikulum yaitu dengan mata kuliah yang sesuai yaitu mata kuliah renang dasar. Kompetensi yang harus dicapai mahasiswa pada mata kuliah ini adalah mendidik dan melatih keterampilan mahasiswa untuk dapat melakukan dan menguasai renang gaya dada, gaya bebas (*crawl*), gaya punggung dan gaya kupu-kupu dan loncat indah dasar sesuai dengan peraturan PRSI

Pemilihan dan penentuan bahan ajar dimaksudkan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik, dapat membantu mahasiswa untuk mencapai kompetensi. Sehingga bahan ajar dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan kompetensi dasar yang akan diraih oleh peserta didik pada mata kuliah renang dasar. Jenis dan bentuk bahan ajar ditetapkan atas dasar analisis kurikulum dan analisis sumber bahan sebelumnya. Ketersediaan buku-buku pendukung bagi mata kuliah renang masih sedikit. Walaupun tersedia, masih ditulis dalam bahasa Inggris. Hal ini menyulitkan mahasiswa dalam mempelajarinya karena hampir seluruh mahasiswa tidak menguasai bahasa Inggris dengan baik.

Kondisi di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa dosen KDBK yang mengampu mata kuliah renang dasar dapat disimpulkan beberapa hal yaitu; (a) keterbatasan buku pendukung mata kuliah tersebut, (b) dosen tidak mempunyai silabus dan GBPP mata kuliah, (c) dosen tidak mempunyai SAP. Dengan kata lain dosen mengajarkan berdasarkan pengalaman dan apa yang diingat dosen (luar kepala). Dan tidak ada persamaan persepsi diantara dosen, dan masing-masing dosen tidak mempunyai bahan ajar dalam mengajar mata kuliah renang dasar.

Dampak dari tidak adanya bahan ajar pembelajaran menjadi tidak menarik, bagi mahasiswa tidak bisa belajar mandiri karena tergantung kepada dosen pengampu mata kuliah, karena kesulitan dalam menguasai kompetensi yang sudah ditetapkan sebelumnya. dampaknya bagi dosen adalah perbedaan materi ajar dalam penyampaian mata kuliah renang dasar.

Kondisi tersebut sangat memprihatinkan, apabila kondisi ini tidak diperbaiki maka kompetensi yang ditetapkan tidak akan tercapai sehingga ketika mahasiswa menjadi guru akan terjadi hal yang tidak diinginkan yaitu kesalahan dalam mengajarkan teknik gerakan renang pada mahasiswa. Maka diperlukan suatu karya untuk menghasilkan bahan ajar yang menjadi tuntunan bagi dosen dalam melaksanakan kegiatan mengajar, dan kemudahan untuk belajar mandiri bagi mahasiswa. Harapannya dengan pengembangan bahan ajar mata kuliah renang dasar proses belajar mengajar akan berlangsung baik dan dapat membantu mahasiswa mencapai kompetensi yang diharapkan.

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai seseorang dalam melaksanakan tugas keprofesiannya. Kompetensi menunjukkan apa yang dilakukan orang di tempat kerja pada berbagai tingkatan. Lebih lanjut Michael Zwell (2005) mendefinisikan lima kategori kompetensi yaitu: (1) kompetensi yang berhubungan dengan dunia kerja, (2) kompetensi yang berhubungan dengan komunikasi, (3) kompetensi yang menghubungkan bagaimana orang berfikir, merasa, belajar dan berkembang, (4) kompetensi yang berhubungan dengan manajerial, (5) kompetensi yang berhubungan dengan kepemimpinan. Lebih lanjut Gordon (1988) menjelaskan aspek yang terkandung dalam kompetensi adalah ; (1) *knowledge*; (2) *understanding*; (3) *skill*; (4) *value*; (5) *attitude* dan (6) *interest*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang bersifat dinamis, berkembang dan dapat diraih setiap waktu.

Kompetensi mahasiswa pada mata kuliah renang dasar ditetapkan melalui analisis kebutuhan pengguna baik mahasiswa maupun *stakeholder* yaitu sekolah-sekolah yang diaplikasikan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan kebutuhan tersebut selanjutnya diturunkan dalam pokok-pokok bahasan yang dituangkan dalam kurikulum pada mata kuliah renang dasar terdiri dari empat pokok bahasan sebagai berikut;

Renang

Olahraga ini dapat dilakukan di tempat-tempat rekreasi, seperti : di pantai, didanau, di sungai dan di kolam renang. Pada perkembangan olahraga ini, renang tidak hanya dipertandingkan saja tetapi kebanyakan juga renang dilakukan sebagai sebuah kesenangan dalam olahraga. Bagi masyarakat awam olahraga renang ini dapat digunakan sebagai rekreasi keluarga pada saat liburan, sebagai pelepas lelah sehabis bekerja dan dapat juga digunakan sebagai alat untuk terapi kesehatan.

Perkembangan teknologi sekarang ini tidak begitu nampak kepada masyarakat untuk menyurutkan keinginan mereka dalam melakukan olahraga renang, ini terbukti dengan banyaknya masyarakat tetap antusias dalam melakukan renang, begitu juga siswa-siswi yang tetap melakukan olahraga ini diluar jam pelajaran disekolah. Karena olahraga ini dapat membantu pertumbuhan khususnya anak didik dengan cepat dan dapat menjaga kesegaran jasmani seseorang yang melakukannya. Pada cabang renang terdapat gaya-gaya yang biasa dipertandingkan dan dilakukan pada saat dikolam renang. Sebelum mempelajari tehnik-tehnik renang, terlebih dahulu bagi pemula harus mengetahui dasar-dasar renang atau disebut juga pengenalan air, menurut Muhammad Murni (1992;12), pada saat pengenalan air, dapat diberikan 3 hal yang penting, yaitu : (1). Pernafasan, (2). Meluncur, (3). Mengapung.

Berenang adalah aktifitas olahraga yang mempunyai unsur rekreasi serta sangat digemari oleh masyarakat, khususnya anak sekolah yang mana dapat di amati bahwa tiap-tiap kolam renang sering sekali dipadati oleh anak sekolah. Berenang merupakan salah satu aktivitas fisik untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan serta menstabilkan kondisi fisik. Ciri lain dari pada berenang itu adalah menarik perhatian orang karena berenang merupakan aktivitas perorangan yang dapat dilakukan menurut kemampuan yang dimiliki, irama dan kebutuhan.

Berenang menurut satu pola gerakan dan kaki yang harus dilakukan pada waktu yang bersamaan sehingga dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Terciptanya gerakan renang yang lebih efisien dan efektif dikarenakan adanya kombinasi gerakan antara gerakan tangan dengan gerakan kaki serta teknik pengambilan nafas. Berdasarkan pola pada kombinasi gerak tersebut maka dibuat pengelompokan gerakan tersebut ke dalam gaya-gaya renang.

Menurut Thomas (2006:141) "Renang gaya dada adalah gaya yang mudah dan nyaman untuk dilakukan, gaya dada memerlukan pernafasan yang teratur dengan wajah terbenam (dibawah permukaan air) pada saat meluncur dan gaya ini dapat mengadaptasi ke posisi semi vertikal dengan sangat mudah, sehingga dengan posisi kepala terangkat memungkinkan perenang untuk melihat pandangan ke depan." Adapun uraian-uraian gerakan pada renang gaya dada dan bebas ini sesuai dengan yang dikemukakan dalam Soejoko. H. (1992:41): " tujuan teknik renang gaya dada itu pada dasarnya adalah; (a) Posisi tubuh, (b) Gerakan kaki, (c) Gerakan lengan, dan (d) Pengambilan nafas dan koordinasi.

Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar sangat penting artinya bagi dosen maupun mahasiswa dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar akan sulit bagi dosen untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Demikian juga halnya dengan mahasiswa, tanpa bahan ajar akan sulit untuk menyesuaikan diri dalam belajar, apalagi jika dosen mengajarkan materi dengan cepat dan kurang jelas. Oleh sebab itu, bahan ajar dianggap sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan, baik oleh dosen maupun mahasiswa, sebagai suatu upaya untuk memperbaiki mutu perkuliahan.

Bahan ajar adalah seperangkat materi/substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan, dan ketrampilan yang berisi pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang terkait dengan pokok bahasa tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar berfungsi sebagai pedoman bagi dosen dan mahasiswa untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, pedoman bagi mahasiswa sekaligus sebagai alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Pannen dalam Belawati, (2003) yang menyatakan bahan ajar adalah; bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Ketersediaan bahan ajar akan mempermudah dosen dalam proses belajar mengajar hal ini sejalan dengan pendapat Zulkarnaini (2009) karena dapat mengurangi kegiatan dalam menjelaskan pelajaran, memiliki banyak waktu untuk membimbing peserta didik dalam belajar atau membelajarkan.

Bahan ajar terdiri dari berbagai jenis. Lebih lanjut dikatakan oleh Belawati (2003) bahan ajar dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar yaitu; (1) jenis bahan ajar cetak, (2) non cetak, dan (3) bahan ajar *display*.

Untuk mempermudah pencapaian kompetensi pada mata kuliah renang dasar bagi mahasiswa FIK Unimed maka perlu pengembangan bahan ajar. Dengan pengembangan bahan ajar dosen tidak tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit diperoleh. Pengembangan bahan ajar harus didasarkan pada analisis kebutuhan mahasiswa. Koesnandar (2008), jenis bahan ajar berdasarkan subjeknya terdiri dari dua jenis antara lain (a) bahan ajar yang sengaja dirancang untuk belajar, seperti buku, handouts, LKS dan modul; (b) bahan ajar yang tidak dirancang namun dapat dimanfaatkan untuk belajar, misalnya kliping, koran, film, iklan atau berita.

Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan langkah-langkah yang saling terkait untuk menghasilkan bahan ajar yang bermanfaat. Jika sudah dibuat dengan baik sesuai dengan materi yang akan diajarkan, maka bahan ajar dapat digunakan dengan efektif dalam proses pembelajaran. Rothwell dan Kazanas (2004:247) menyarankan untuk mengikuti enam langkah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan garis-garis besar bahan pembelajaran.
2. Melakukan penelitian.
3. Menguji bahan pembelajaran yang tersedia.
4. Menyusun atau memodifikasi bahan yang tersedia.
5. Menyediakan dan membuat bahan pembelajaran.
6. Menyeleksi atau menyediakan aktivitas pembelajaran

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keolahragaan UNIMED. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus – Oktober 2017. Untuk melakukan analisis kebutuhan dilakukan observasi dosen pengampu mata kuliah renang dasar yang ada di Fakultas Ilmu Keolahragaan Unimed sebanyak 2 orang ditambah pakar renang 1 orang dan 1 orang guru pendidikan jasmani dan olahraga. Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and Depelopment* atau penelitian pengembangan. Penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan dari pengguna sebagai bahan untuk melakukan re-desain kurikulum .Dilanjutkan dengan mengumpulkan bahan untuk menyusun bahan ajar.

Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan produk bahan ajar berupa print out buku mata kuliah renang dasar. Aktivitas yang dilakukan meliputi *re-disain* kurikulum melalui analisis kebutuhan dengan mengumpulkan data dari *stakeholder*, guru pendidikan jasmani dan olahraga, dosen mata kuliah renang dasar berkaitan dengan kurikulum (Silabus dan SAP) yang digunakan selama ini. Data juga dikumpulkan dari *stakeholder*, guru pendidikan jasmani dan olahraga, dosen pengasuh mata kuliah renang dasar. Penyusunan bahan ajar tetap memperhatikan urutan (*sequence*) dan kedalaman materi bahasan. Bahan ajar yang telah disusun kemudian diseminarkan untuk menghasilkan bahan ajar berupa print out buku renang yang baik dan sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Dokumentasi dilakukan untuk merekam objek di lapangan yang sulit dinarasikan. Sedangkan studi dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang termuat dalam dokumen relevan sebagai bahan penyusunan bahan ajar. Selain

itu juga dilakukan analisis buku/buku teks, jurnal, buletin dan dokumen serta berbagai artikel yang diperoleh melalui *searching* internet. Wawancara dilakukan untuk melengkapi dukungan data yang dibutuhkan. Penetapan kompetensi, penyusunan buku sesuai dengan silabus dan SAP dilakukan dengan alur kerja penyusunan kurikulum berbasis kompetensi (Mulyasa, 2006).

Luaran penelitian ini adalah bahan ajar dalam bentuk buku print out dan terbatas pada renang gaya dada dan gaya bebas sesuai *re-desain* kurikulum berdasarkan silabus dan SAP dan selanjutnya buku tersebut dikembangkan untuk ISBN. Bahan ajar berupa print out buku renang akan digunakan sebagai referensi utama dalam mata kuliah renang dasar dimana selama ini hal tersebut menjadi permasalahan kronis karena sulitnya mendapatkan buku-buku tentang renang. Bahan ajar ini akan membantu mahasiswa untuk menguasai materi kuliah pokok mata kuliah renang dasar, sedangkan pengembangannya dapat dilakukan melalui materi lain yang diperoleh dari internet, tugas-tugas terstruktur dan mandiri serta training atau *workshop* dalam bidang relevan.

HASIL

Renang Dasar merupakan salah satu mata kuliah yang wajib dikuasai oleh setiap mahasiswa di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) UNIMED. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi. Maka upaya langkah yang dilakukan adalah pengembangan bahan ajar berupa print out buku mata kuliah renang dasar tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pada tahap pertama ini diperlukan berbagai informasi terkait dengan mata kuliah renang dasar Informasi tersebut dapat berupa; mengumpulkan data dari *stakeholder*, pakar renang, dosen mata kuliah renang dasar, analisis buku yang sesuai dengan silabus dan SAP yang digunakan selama ini. Langkah pengumpulan informasi tersebut dapat dilakukan dengan membaca observasi lapangan, wawancara dengan dosen, dan pakar renang.

Berbagai informasi yang terkait dengan perkuliahan renang dasar dapat digunakan sumber data dalam melakukan analisis kebutuhan. Contoh : dilakukan observasi terhadap persiapan mengajar dosen mata kuliah renang dasar di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) UNIMED dengan menggunakan panduan wawancara. Dari hasil wawancara dengan dosen-dosen mata kuliah renang dasar dapat disimpulkan sebagai berikut;

- Buku pegangan mata kuliah renang dasar belumlah lengkap.
- Sulitnya mencari bahan mata kuliah renang.
- Terjadinya perbedaan prodi yang ada di Fakultas Ilmu Keolahragaan .
- Terjadi perbedaan dalam penyampaian materi dari masing-masing prodi terutama dalam urutan materi yang akan diajarkan.
- Kurangnya literatur/ buku pendukung untuk mata kuliah renang dasar.
- Tidak adanya persamaan diantara para dosen dalam proses penilaian hasil belajar mata kuliah renang dasar.
- Rendahnya pemahaman mahasiswa secara teori karena tidak adanya buku pegangan untuk mata kuliah renang dasar serta penyampaian materi yang berbeda-beda oleh dosen

Dari hasil observasi tentang Silabus dan SAP dapat disimpulkan bahwa :

- Kontrak kuliah yang tidak seragam .

- Tidak ada kesesuaian antara Silabus dengan SAP .
- Kurangnya buku sumber di dalam SAP.
- Tidak semua dosen mata kuliah renang dasar membuat SAP .
- Tidak semua membuat evaluasi pembelajaran pada SAP.
- Tidak mencantumkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- Tidak mencantumkan buku sumber yang dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa

Setelah melakukan wawancara dan observasi dengan dosen maka dilakukan wawancara dengan *stakeholder* dan pakar untuk melihat kebutuhan dalam pengembangan bahan ajar renang dasar. Adapun hasil wawancara dengan *stakeholder* dan pakar tentang kompetensi yang diharapkan adalah:

- Mahasiswa memahami tentang teknik mengajar dan melatih renang dasar yang disesuaikan dengan karakteristik dan usia anak.
- Mahasiswa dapat membuat perencanaan dalam mengajar renang.

Berdasarkan temuan dan masukan dari pakar, *stakeholder* dan *sharring* dengan perguruan tinggi lain, maka saat ini dosen mata kuliah renang dasar memerlukan pengembangan buku pegangan untuk persiapan mengajar mata kuliah renang dasar sehingga mahasiswa mempunyai kompetensi dalam pengembangan mata kuliah renang dasar, berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dalam silabus.

Perencanaan

Temuan data lapangan merupakan dasar untuk menyusun rencana kegiatan pengembangan, sehingga pengembangan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen, pakar renang maka dapat ditentukan tujuan pengembangan berupa print out buku sebagai bahan ajar mata kuliah renang dasar. Karena keterbatasan waktu penelitian yang tersedia yaitu 2 bulan, maka ruang lingkup kegiatan meliputi; menyusun print out berupa buku renang dengan re-desain kurikulum sesuai dengan silabus dan SAP. Perencanaan kegiatan ini juga harus mempertimbangkan dari segi : *man, money, material, method*. Manusia (*man*) terkait dengan siapa yang menjadi nara sumber, termasuk mahasiswa, dosen, pakar dan *stakeholder*, *Money* terkait dengan pendanaan atau sumber dana, dari mana dan berapa besarnya. *Material* terkait dengan bahan yang diperlukan dalam pengembangan bahan ajar, material ini bukan hanya bahan ATK, tetapi juga isi atau material bahan ajar yang akan disajikan. *Method* terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan seperti masukan dari pakar renang, kemudian dilakukan seminar perbaikan dari bahan ajar mata kuliah renang dasar.

Pengembangan Produk

Pengembangan produk dalam bentuk buku/modul dititik beratkan pada persiapan menyusun rint out buku renangi dengan silabus dan SAP yang disesuaikan dengan kurikulum. Dalam contoh di depan, maka pengembangan produk berupa bahan ajar mata kuliah renang dasar, seminar untuk revisi bahan ajar berupa print out buku dengan mere-desain kurikulum Pada tahap ini tersusun sebuah buku sesuai dengan silabus dan SAP yang merupakan miniatur dari kondisi yang diperlukan dalam mata kuliah renang dasar. Produk itulah yang akan digunakan dalam menyusun kontrak kuliah. Penyusunan produk dilakukan oleh peneliti berdasarkan masukan dari para pakar dan *stakeholder* dan didampingi oleh yang ahli dalam bidangnya. Keahlian tersebut dapat berupa ahli isi (materi) dan

ahli pembelajaran (perancang pembelajaran) dan ahli bahasa. Adapun langkah-langkah penyusunan silabus adalah :

1. Identifikasi Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar

Standar kompetensi dan kompetensi dasar diurutkan dan disebarakan secara sistematis, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di Standar Isi. Selanjutnya perlu memperhatikan keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata kuliah renang dasar, oleh karena itu diperlukan pemetaan kompetensi. Pemetaan Kompetensi dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Mengelompokan SK dan KD yang mempunyai materi pembelajaran sama, tidak terbatas hanya dalam semester sama tetapi untuk seluruh tingkat.
- 2) Menentukan sistematika penyajian dengan mempertimbangkan tingkat kemudahan dan kebermanfaatan bagi setiap peserta didik dalam menguasai kompetensi.
- 3) Misalnya untuk membahas masalah klasifikasi renang gaya dada ada yang membahas tentang gerakan kaki dan gerak tangan yang diberikan oleh dalam mengajarkan renang gaya dada kepada mahasiswa. Di sini peserta didik atau siswa akan dituntut untuk mampu menguasai materi tersebut secara bertahap dan menyeluruh.

Indikator dirumuskan dengan kata kerja operasional yang bisa diukur untuk dibuat instrumen penilaiannya. Pengembangan indikator pencapaian harus memperhatikan SK dan KD yang hendak dicapai.

Materi pembelajaran meliputi materi pokok dan uraian materi pokok. Pengembangan materi pembelajaran dapat dilakukan dengan memotong kata kerja operasional dari SK atau KD dimaksud.

Proses pencapaian kompetensi dasar dikembangkan melalui pemilihan strategi pembelajaran yang meliputi kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan bahan ajar.

Penetapan jenis penilaian hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini dilakukan berdasarkan indikator, mencerminkan alat penilaian yang akan digunakan, indikator dalam satu KD dapat juga dijadikan alat ukur untuk KD lainnya terutama pada penilaian berbasis kelas. Misalnya untuk mencapai beberapa indikator dari satu atau beberapa KD dilaksanakan penilaian proyek.

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, kompleksitas dan kebermanfaatan.

Penentuan sumber / bahan / alat didasarkan pada standard kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian. Selanjutnya setelah membuat buku sesuai silabus dan SAP selesai maka dilanjutkan dengan pengembangan kontrak kuliah. Kontrak perkuliahan merupakan kesepakatan dosen dan mahasiswa mengenai berbagai aspek perkuliahan yang dilakukan di awal perkuliahan. Adapun deskripsi dalam membuat kontrak kuliah sebagai berikut :

1. Deskripsi Mata Kuliah;

Pembelajaran mata kuliah ini memiliki pengetahuan tentang renangserta untuk mendidik dan melatih keterampilan mahasiswa untuk dapat melakukan dan

menguasai renang gaya dada, gaya bebas, gaya punggung, gaya kupu-kupu dan loncat indah dasar sesuai dengan peraturan Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI).

2. Tujuan Instruksional;
Mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan renang.
3. Organisasi Materi ;
Menjelaskan pengertian renang, sejarah renang, penguasaan teknik renang gaya dada, *crawl* , punggung dan kupu-kupu.
4. Strategi Perkuliahan;
Dengan melakukan kegiatan ceramah, diskusi, praktek lapangan dan latihan serta tugas mandiri.
5. Materi;
Mahasiswa memiliki pengetahuan keterampilan dasar renang yang meliputi pengertian, sejarah , tata krama (*code of conduct*), pengetahuan dasar renang gaya dada, *crawl*, gaya punggung dan kupu-kupu. Indikatornya mahasiswa mampu menjelaskan teori dan praktek keterampilan dasar renang tersebut dalam proses kepelatihan dan nilai yang terkandung dalam keterampilan dasar renang sehingga memahami dan mampu menjelaskan serta menerapkannya kepada mahasiswa yang dilandasi dengan konsep yang benar.
6. Tugas-tugas;
Dalam bentuk tulisan dan belajar keterampilan renang mandiri
7. Kriteria Penilaian;
Tugas dan hasil pembelajaran renang.

Setelah draft pengembangan untuk penyusunan print out buku sesuai Silabus dan SAP bahan mata kuliah renang selesai dikerjakan, maka dilakukan uji coba model dengan Fokus Grup Diskusi untuk merevisi bahan-bahan draft yang sudah hampir rampung dikerjakan. Kegiatan uji coba 1 bertujuan untuk mendapatkan data, informasi, dan masukan mengenai kelayakan bahan ajar yaitu print out buku, Silabus dan SAP dari segi kelayakan materi yang akan diajarkan, kelengkapan penyajian dan kelengkapan penyajian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa; Pengembangan bahan ajar berupa print out buku yang harus disesuaikan dengan silabus dan SAP merupakan komponen yang perlu. Silabus merupakan penjabaran standart kompetensi dasar di dalam materi yang terdiri dari pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian Bahan ajar berupa buku yang dirancang untuk perkuliahan yang dilakukan oleh guru /dosen yang disesuaikan dengan silabus yang berisi, materi-materi apa yang akan diajarkan serta bagaimana pelaksanaannya.

Seorang guru/dosen diharapkan memiliki pedoman pembelajaran berupa buku yang sesuai dengan silabus dan SAP. Keberadaan print out buku renang sesuai dengan silabus dan SAP juga harus dibarengi dengan bahan ajar lain, berupa media pembelajran, catatan lain serta ketersediaan kontrak perkuliahan Diharapkan semua guru/dosen yang mengampu setiap mata kuliah memiliki bahan ajar berupa buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid.2012. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Belawati, dkk. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan
- John W. Santrock. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Salemba Humanika.
- Michael Zwell,(2005) *Creating a Culture of competence*. New York: Jhon wiley & Sons, Inc.
- Rahantoknam, B. E. *Perkembangan Motorik dan Belajar Gerak Pada Anak-anak*
- Rusli Lutan, (1995), *Perkembangan dan Belajar Mengajar Gerak* (Dinas P & K Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah 1995).
- Sagala, Syaiful .2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Penerbit: Alfabeta, cetakan 2. Bandung
- Syamsu Yusuf (2002), *Psikologi perkembangan Anak dan remaja*. Bandung; PT. Remaja Rosda Karya.
- Schmidt, Richard (1988) A. *Motor Control and Learning: A Behavioral Emphasis*. Champaign: Human Kinetic Publishers, Inc
- ,(1991) *Motor Learning Performance*. Champaign: Human Kinetics Books, 1991.
- Singer, Robert. N. (1980) *Motor Learning and Human Performance*. London: Collier Macmillan Publishers.
- Zulkarnaini. (2009). *Teknik Penyusunan Bahan Ajar*. [online]. Tersedia: <http://zulkarnainidiran.wordpress.com/2009/06/28/131/>